

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian (Arikunto, 2014:161). Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah *due professional care* (X_1), *locus of control* internal ($X_{2.1}$), *locus of control* eksternal ($X_{2.2}$) dan komitmen organisasi (X_3) dan kinerja auditor (Y). Subjek penelitian adalah sasaran yang diteliti, yaitu Akuntan Publik yang telah memiliki izin untuk memberikan jasa audit, karena akuntan publik menjadi penanggungjawab tunggal atas opini audit yang diberikan terhadap informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan pertanggungjawaban keuangan.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung. Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel 2.1, terdapat penelitian yang dilakukan di Wilayah Bandung. Dalam pengolahan data *Directory* Kantor Akuntan Publik 2021 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), di Wilayah Bandung memiliki KAP yang relatif banyak yaitu sebanyak 36 KAP.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan yakni penelitian eksplanasi atau *explanatory research*. (Sugiyono, 2013:6) mengungkapkan penelitian eksplanasi atau *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan antar variabel-variabel yang diteliti serta hubungan variabel satu dengan yang lainnya melalui uji hipotesis yang telah dirumuskan. (Arikunto, 2019:136) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dapat dikatakan metode kuantitatif apabila penelitian berupa angka serta menggunakan analisis kuantitatif. Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientific* karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

Penelitian dilaksanakan melalui survei yang dapat diartikan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian survei data yang dipelajari adalah data yang berasal dari sampel atas populasi sehingga peneliti dapat menemukan kejadian yang distributive, relative dan hubungan antar variabel baik secara sosiologis maupun psikologis. Sampel tersebut dapat dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka yang didalamnya berisi penjelasan mengenai prosedur yang diperlukan secara terperinci untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menemukan jawaban dan memecahkan masalah dalam penelitian. Peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek atau subjek yang ada pada saat penelitian sedang dilakukan. Sedangkan penelitian verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan definisi tersebut, metode deskriptif verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel *exogen* (independen) dengan variabel *endogen* (dependen) dan menggambarkan keadaan objek atau subjek yang sebenarnya terjadi. Deskriptif merupakan metode penelitiann yang meneliti status kelompok manusia, objek, sistem pemikiran atau peristiwa yang terjadi pada saat ini dengan tujuan membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta pengaruh dari fenomena yang diteliti. Sedangkan verifikatif merupakan desain penelitian yang digunakan untuk meneliti ulang serta memverifikasi kebenaran hasil penelitian tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden, hal ini dilakukan untuk mengungkapkan dan menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan data yang diberikan oleh sumbernya langsung. Sehingga pada penelitian ini data primmer didapatkan dengan

penyebaran kuesioner kepada responden yang dituju yaitu auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

3.2.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

(Silaen, 2018:69) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi.

(Arikunto, 2014:162) mengemukakan bahwa variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variabel* (Y) sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variabel* (X).

1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau *dependent* merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Nanang Martono, 2015:360). Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2013:116). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor (Y).

Definisi kinerja auditor menurut (Lijan Poltak Sinambela Dkk, 2018:136-140) menyatakan, melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggungjawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan dengan kemampuan dan motivasi kerja yang baik. Kinerja auditor dapat dikatakan sebagai kemampuan seorang auditor dalam menjalankan tanggungjawabnya dalam mengaudit dan melaporkan laporan keuangan dengan sebaik mungkin dan bertanggung jawab pada kepercayaan yang diberikan pihak luar (pengguna).

2. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas

merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu (Nanang Martono, 2015:360). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah sebagai berikut :

a. *Due Professional Care (X₁)*

Due Professional Care menjadi hal penting yang harus diterapkan oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya, auditor harus selalu bersikap cermat dan seksama dalam segala hal untuk mencapai keyakinan yang memadai, kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor pada berbagai aspek audit seperti evaluasi risiko audit, penentuan signifikansi dan risiko audit, evaluasi bukti audit, pemilihan pengujian dan hasilnya, penentuan kompetensi, integritas serta kesimpulan oleh pihak lain yang berkaitan dengan penugasan audit (Iskandar & Indarto, 2016).

(Mansur, 2007:38) membuktikan bahwa masyarakat mempercayai laporan keuangan jika auditor telah menggunakan sikap skeptis profesionalnya (*professional skepticism*) dalam proses pelaksanaan audit, auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang telah diaudit tidak dapat dipercaya lagi dan memungkinkan adanya litigasi paska audit.

b. *Locus of Control (X₂)*

Jika seorang auditor dengan *locus of control* internal nya baik maka auditor dapat memecahkan masalah dengan keyakinan yang tinggi dengan strategi penyelesaiannya, sehingga semakin tingginya sikap *locus of control* internal seorang auditor semakin baik pula kinerjanya (Karisma, 2017). Apabila seorang auditor memiliki kemampuan, serta minat dan bakat yang tinggi dalam dirinya maka hal tersebut akan memacu kepercayaan dirinya dalam meningkatkan kinerjanya (Kusnadi & Suputhra, 2015).

Lefcourt menyatakan bahwa dimensi *locus of control* akan menjelaskan mengapa beberapa orang begitu aktif, ulet dan bersedia mencoba untuk menyelesaikan beberapa keadaan yang sulit, sementara yang lainnya dengan emosi

yang negatif (Martin & Lefcourt, 1983). Individu yang lebih memandang bahwa hidupnya ditentukan oleh perilakunya sendiri akan lebih percaya diri dan gigih dalam menghadapi kehidupan. Individu dengan *locus of control* internal akan cenderung lebih aktif, mau berusaha, tidak ketergantungan dan berpikir efektif.

Tingginya sikap *locus of control* eksternal akan mempengaruhi kinerja auditor yang dapat mengalami penurunan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Lebih mudah terancam dan tidak berdaya, sehingga strategi yang dipilih lebih condong berpikir kritis (Kusnadi & Suputhra, 2015). Individu yang memiliki sikap *locus of control* eksternal adalah individu yang memiliki keyakinan bahwa kinerja merupakan hasil dari peristiwa di luar kendali mereka (Kreitner & Kinicki, 2009:155).

External *locus of control* yang berbeda bisa mencerminkan motivasi dan kinerja yang berbeda, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan pendapatan (*fee*) yang lebih. Dalam teori atribusi, *locus of control* eksternal adalah cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian apakah dia merasa bisa atau tidak dalam mengendalikan kejadian yang terjadi kepadanya, pengendalian terhadap manusia hanya bisa dikendalikan diri sendiri, apakah individu dapat menerima hubungan sebab akibat baik dalam hubungan *principal* maupun *agent* (Prena & Evitasari, 2019).

c. Komitmen Organisasi (X₃)

Komitmen merupakan suatu konsistensi dari wujud keterikatan seseorang terhadap suatu hal. Adanya suatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik sehingga kinerjanya juga akan semakin meningkat (Indah Orchidia, 2014). Komitmen tersebut dapat tercipta apabila individu dalam organisasi sadar akan hak dan kewajibannya dalam organisasi tanpa melihat jabatan dan kedudukan masing-masing individu, karena pencapaian tujuan organisasi merupakan hasil kerja semua anggota organisasi yang bersifat kolektif (Putra & Latrini, 2016).

Komitmen organisasi pada dasarnya merupakan suatu proses dalam diri individu untuk mengidentifikasikan dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan dan

tujuan-tujuan organisasi yang bukan hanya sebagai kesetiaan yang pasif terhadap organisasi, sehingga komitmen menyiratkan hubungan pegawai dan organisasi secara aktif (Saputro, 2014).

3.2.2.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	No Pertanyaan
Kinerja Auditor (Y)	Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Mulyadi (2002:11).	1. Kualitas 2. Kuantitas Kerja 3. Pengetahuan tentang pekerjaan 4. Pendapat atau pernyataan yang disimpulkan 5. Perencanaan kerja Ahmad (2018)	Interval	4,5 3,10 6,7 2,9 1,8
Due Profesional Care (X ₁)	<i>Due Professional Care</i> adalah kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. PSA No. 4 SPAP (2011).	1. Pola pikir yang selalu bertanya-tanya 2. Penundaan pengambilan keputusan 3. Mencari pengetahuan 4. Pemahaman interpersonal 5. Penentuan diri Zakiyah (2015)	Interval	1 2 4 3,7 5,6
Locus of Control (X ₂)	<i>Locus of control</i> internal ialah kondisi dimana seseorang memiliki	1. Kemampuan 2. Minat 3. Usaha	Internal	3 1 2,4

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	No Pertanyaan
	<p>keyakinan akibat memapu mengendalikan diri sendiri dengan baik (Kreitner & Kinicki, 2014:179).</p> <p><i>Locus of Control</i> eksternal adalah kondisi yang mana seseorang yakin bahwa kesuksesan mereka sangat tergantung dari lingkungan sekitar dan bukan dari dalam dirinya sendiri (Kreitner & Kinicki, 2014:179).</p>	<p>4. Nasib dan keberuntungan</p> <p>5. Pengaruh orang lain</p> <p>Kusuma dan Warmika (2013)</p>	Interval	<p>6,7</p> <p>5,8</p>
Komitmen Organisasi (X ₃)	<p>Komitmen Organisasi merupakan satu konstruksi psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam organisasi.</p> <p>Ghifari (2014:27).</p>	<p>1. Tanggungjawab terhadap organisasi</p> <p>2. Loyalitas terhadap organisasi</p> <p>3. Menjunjung tinggi nilai organisasi</p> <p>4. Sikap terhadap organisasi</p> <p>Mela Novita (2018)</p>	Interval	<p>1,2</p> <p>3,6</p> <p>4,7</p> <p>5</p>

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut (Nanang Martono, 2015:370) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar aktif di Wilayah Bandung yang sesuai dengan *Directory* Kantor Akuntan Publik 2021 yang diterbitkan oleh Istitut Akuntan Publik

Indonesia (IAPI) tahun 2021. Berikut adalah daftar Akuntan Publik yang ada di Wilayah Bandung yang dijadikan populasi penelitian.

Tabel 3.2

Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1.	Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA	Jalan Salaksana Baru VII No. 2, RT. 07 RW. 07, Kel. Cicaheum, Kec. Kiara Condong, Bandung, Jawa Barat 70282	10
2.	AF. Rachman & Soetjipto WS.	Jalan Pasirluyu Raya No. 36, Bandung 40254	10
3.	Agus Widarsono, Dr., S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	Jalan Dakota No. 27, Sukaraja, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40175	2
4.	Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	Jl. Wartawan II No.16 A Bandung 40266	10
5.	Chris Hermawan	Taman Kopo Indah II Rc 16, Pasar Segar, Kab. Bandung	10
6.	Derdjo Djony Saputro	Perumahan Taman Kopo Indah 2 Blok IV A No. 17 Bandung	10
7.	Djaelani Hendrakusumah, Drs., CPA., CA., Ak	Jalan Babakan Irigasi No. 177 BBK Tarogong, Bandung	10
8.	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jalan Dr. Slamet No. 55, Bandung 40161	15
9.	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	Jl. Haruman No.2 RT 002 RW 008 Kel.Malabar, Kec. Lengkong Bandung 40262	18

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
10.	Gatot Permadi, Azwir & Abimail (Cabang)	Jl. Sentra Dago Utama No.24 RT 001/012 Kel. Antapani Wetan, Kec. Antapani Bandung 40291	10
11.	Dr.H.E.R.Sehardjadinata & Rekan	Metro Trade Center Blok E No.16 Jl. Soekarno - Hatta No.590 Kel. Sekejati, Kec. Buah Batu Bandung 40286	15
12.	Hartman, S.E., Ak., M.M., CA., CPA	Ruko Kav.C Komplek Margacipta Jl. Rancaoray (Bodogol) RT 008/008 Kel. Mekarjaya, Kec. Rancasari Bandung 40290	10
13.	Heliantono & Rekan (Cabang)	Jl. Sangkuriang No.B-1 RT 001 RW 012 Kel. Dago, Kec. Coblong Bandung 40135	10
14.	Jahja Gunawan, S.E., Ak., CA., CPA	Jl. Sunda No. 1, RT. 009, RW. 004, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung, Jawa Barat	10
15.	Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264	10
16.	Joseph Munthe, Drs., MS	Jalan Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabaya, Kiaracandong, Bandung 40281	10
17.	Drs. Karel Tanok, Ak., CPA	Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116	10
18.	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jalan K. H. P. Hasan Mustafa No. 58, Bandung 40124	10
19.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan (Cabang)	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung 40239	10
20.	Linas, S.E., BKPC., CPA	Jl. Mekar Agung No. 9, Mekar Wangi, Bandung 40237	10

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
21.	Lydia & Lim	Jalan Muara Baru I No. 19 Rt.011 Rw.04, Kel. Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat	10
22.	Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jalan Melong Asih No. 69 B Lt. 2 RT.007/008, Cijerah, Bandung 40213	11
23.	Moh. Wildan & Adi Darmawan	Gedung Tigaraksa Satria, Tbk Lantai 2, Ruang 3-G. Jalan Soekarno Hatta No. 606	10
24.	Nano Suyatna, S.E., Ak.,CPA	Komplek Griya Bandung Asri 2, Blok F5, No. 20, Bandung 40287	10
25.	Peddy HF Dasuki	Jalan Jupiter Raya D 2 No. 4, Margahayu Selatan, Bandung 40286	10
26.	Drs. R. Hidayat Effendy	Komp. Margahayu Raya, Jalan Tata Surya No. 18, Bandung 40286	10
27.	Roebiani & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI No. 49, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung	19
28.	Drs. Ronald Haryanto	Jalan Sukahaji No. 36 A, Bandung 40152	10
29.	Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No. 4, Margahayu Raya, Bandung 40286	24
30.	Drs. Sanusi dan Rekan	Jalan Prof. Surya Sumantri No. 76 C, Bandung 40164	10
31.	Sugiono Poulus, S.E., Ak., MBA	Kopo Mas Regency Blok 99J, Kel. Margasuka, Kec. Babakan Ciparay, Bandung, Jawa Barat 40239	10
32.	Sukardi, Drs., Ak., CPA	Jalan Cigadung Raya Tengah Komplek Cigadung Greenland K-2, RT 02 RW 09, Cigadung, Cibeunying Kaler, Bandung, Jawa Barat. 40191.	10

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
33.	Tb. Hasanuddin, Prof. Dr. H., M.Sc. & Rekan	Metro Trade Center (MTC) Blok F No. 29, Jalan Soekarno Hatta No. 590, Bandung 40286	10
34.	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	Paskal Hyper Square B 62 Pasir Kaliki 27 Bandung 40181	10
35.	Dra. Yati Ruhiyati	Komp. Ujung Berung Indah, Jalan Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No. 4, Bandung 40611	10
Jumlah Auditor			391

Sumber : (IAPI,2021)

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan harus representative. Pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (bahan) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Arikunto, 2014:176).

(Arikunto, 2014:188) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang sudah mempunyai izin untuk memberikan jasa audit.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung yang memiliki jabatan sebagai *auditor junior*, *auditor senior*, *manager* dan *partner*.

2. Auditor mempunyai pengalaman kerja minimal 2 tahun. Berdasarkan atas pertimbangan tersebut auditor dianggap telah memiliki cukup waktu, pengalaman dan keahlian untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan kerja sehingga memiliki kinerja yang dapat dinilai.
3. Auditor telah mengisi kuesioner dengan lengkap.

Pengambilan batas minimum sampel dapat diketahui dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presisi yang ditetapkan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi (10%)

Jumlah minimal sampel yang akan diambil :

$$\begin{aligned} n &= \frac{391}{391(0,1^2) + 1} \\ &= 79 \text{ auditor} \end{aligned}$$

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner. (Sekaran, 2014:194) menyatakan bahwa teknik kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner *check list* adalah kuesioner yang dipandang dari bentuknya yang merupakan kuesioner berbentuk daftar, dimana responden tinggal membubukan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai.

Untuk mempermudah dalam menginterpretasikan data hasil kuesioner maka perlu dilakukan kategorisasi terhadap rata-rata skor tanggapan responden.

Kategorisasi rata-rata skor jawaban responden berguna untuk memberikan gambaran secara menyeluruh bagaimana kondisi masing-masing variabel yang diteliti.

(Cooper & Schindler 2006:467) menyatakan bahwa untuk data ordinal atau interval yang memiliki distribusi asimetris, ukuran pemusatan dapat dilakukan melalui distribusi rentang antar kuartil. Kuartil pertama sama dengan persentil ke 25, kuartil kedua sama dengan persentil ke 50 dan kuartil ketiga sama dengan persentil 75. Pada kuesioner yang menggunakan skala 1 sampai 5, dimana nilai minimum = 1 dan nilai maksimum = 5, kuartil pertama (Q1) = 2, kuartil kedua (Q2) = 3 dan kuartil ketiga (Q3) = 4.

Skor minimum (1) – Kuartil I (2) = Rendah

Kuartil I (2) – Kuartil II (3) = Kurang

Kuartil II (3) – Kuartil III (4) = Cukup

Kuartil III (4) – Skor maksimum (5) = Tinggi

Dengan kategori penilaian rata-rata menggunakan interval kelas penilaian tanggapan responden sebagai berikut

1,00 – 1,79 = Sangat Rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Cukup/Sedang

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi

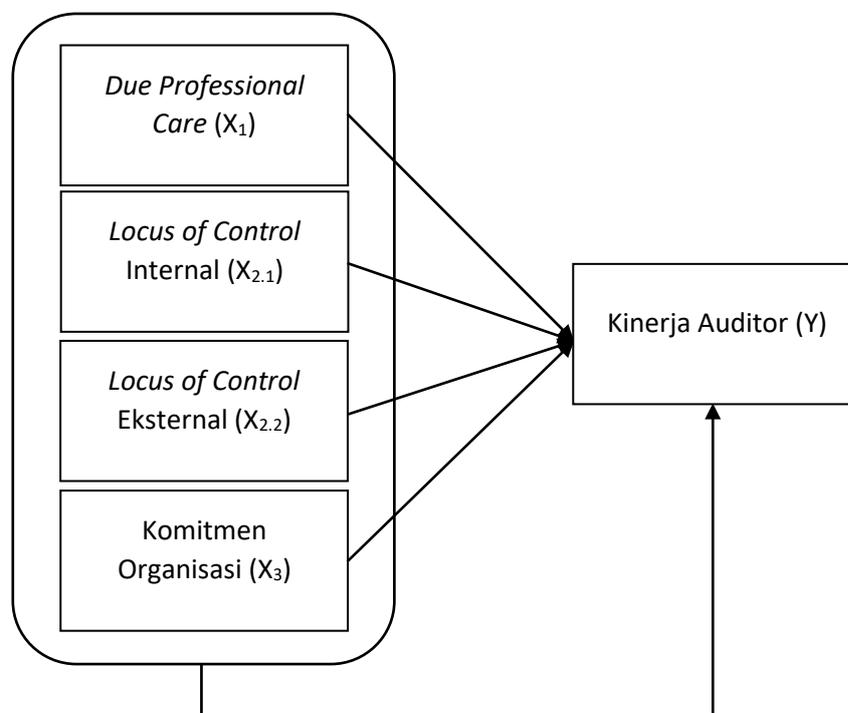
3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang dilakukan (Sugiyono,

2017:232). Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analisis*). Untuk menunjukkan keabsahan hasil analisis regresi linear berganda sebelumnya dilakukannya uji kualitas instrumen pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik.

3.2.5.1 Model Penelitian

Model penelitian adalah representasi suatu fenomena, baik nyata atau abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting dari fenomena tersebut. Model penelitian sebagai wakil dari gejala dengan menonjolkan unsur-unsur yang dianggap penting oleh pembuatnya. Berdasarkan uraian pada diatas, maka gambar alur model penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2.5.3 Penentuan Hipotesis

Berdasarkan model penelitian yang telah digambarkan, maka penentuan hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Due Professional Care berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

H_{2.1} : *Locus of Control* Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor

H_{2.2} : *Locus of Control* Eksternal berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

H₃ : Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor

H₄ : Due Professional Care, *Locus of Control* dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor

3.2.5.3 Analisis Data

1. Jenis Data

Menurut (Arikunto, 2014:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer yang merupakan data secara langsung diperoleh dari responden. Responden dari kata asal “respon” atau tanggapan, yaitu orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan, ketika menjawab wawancara (Arikunto, 2014:188). Adapun responden dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik/Auditor Independen/Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

2. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, 2013:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur berdasarkan indikator variabel. Kemudian indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari positif ke negatif.

Tabel 3.3

Jawaban dan Skor Skala Likert

Jenis Pertanyaan	Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju	5
	Setuju	4
	Netral	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
Negatif	Sangat Setuju	1
	Setuju	2
	Netral	3
	Tidak Setuju	4
	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : (Sugiyono, 2013)

3. Uji Validitas

(Arikunto, 2014:211) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen membuktikan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran terkait validitas yang dimaksud.

Menurut (Suliyanto, 2006:146) untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen dinyatakan valid atau tidaknya, dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antara skor butir dan skor total. Untuk mencari validitas sebuah item, dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama dengan atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) suatu pengukuran untuk menunjukkan apakah instrumen dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Dengan kata lain, realibilitas instrumen adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan, dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data serta mampu mengungkapkan konsistensi dan ketelitian yang sebenarnya di lapangan (Hari, 2016).

Cronbach Alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik *item* dalam suatu kumpulan berkorelasi satu sama lain. Instrumen yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan realibilitasnya dengan melihat nilai dari *Cronbach Alpha*. Realibel kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan lebih dari 0,7 maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel (Ghozali, 2005).

5. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:232). Ukuran statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan pusat, sebaran, bentuk distribusi dan bermanfaat sebagai alat pendahuluan untuk deskripsi data.

Uji statistiak deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum diperoleh untuk variabel terikat dan variabel bebas berskala interval (Sekaran, 2019:12).

6. Uji Asumsi Klasik

Agar dapat melakukan analisis regresi berganda diperlukan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermanfaat dan juga menghindari bias. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokesdastisitas.

a. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan korelasi dan regresi. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono,2013:172).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2014:145). Untuk mendeteksi normalitas data menggunakan uji statistik dengan metode grafik yang terlihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal probability plots*. Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen (X) terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel (X) tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel (X) tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi (X) dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali, 2014:73).

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2014:73). Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independent lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance* <0.10 atau sama dengan $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Menurut Ghozali (2013:139), jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar ataupun menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* antara variabel residual kuadrat dan variabel independent (Ghozali, 2014:96).

7. Analisis Regresi Berganda

Regresi ganda (*multiple regression*) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Regresi berganda merupakan analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable* (Arikunto, 2014:339).

Menurut Ghozali (2014:53) regresi linear berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen. Model estimasi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah metode *ordinary least square (OLS)*.

Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_{2.1} X_{2.1} + \beta_{2.2} X_{2.2} + \beta_3 X_3 \dots + e$$

Dimana : Y = kinerja auditor

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi X_1 (*due professional care*)

$\beta_{2.1}$ = koefisien regresi $X_{2.1}$ (*locus of control internal*)

$\beta_{2.2}$ = koefisien regresi $X_{2.2}$ (*locus of control* eksternal)

β_3 = koefisien regresi X_3 (komitmen organisasi)

X_1 = *due professional care*

$X_{2.1}$ = *locus of control* internal

$X_{2.2}$ = *locus of control* eksternal

X_3 = komitmen organisasi

e = error

8. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F, pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan teknik analisis *variance* atau ANOVA (Ghozali, 2017:56). Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data ANOVA. Uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_1) :

H_0 : $b_{1,2,3,4} = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara variabel skeptisme profesional (X_1), *locus of control* internal ($X_{2.1}$), *locus of control* eksternal ($X_{2.2}$) dan komitmen organisasi (X_3) terhadap kinerja auditor (Y).

H_a : $b_{1,2,3,4} \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara variabel skeptisme profesional (X_1), *locus of control* internal ($X_{2.1}$), *locus of control* eksternal ($X_{2.2}$) dan komitmen organisasi (X_3) terhadap kinerja auditor (Y).

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Tabel titik presentase distribusi F untuk probabilita = 0,05 digunakan untuk melihat F_{tabel} . Sebelum melihat kedalam tabel, perhitungan untuk mencari F_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel X (*skeptisme profesional, locus of control* dan komitmen organisasi)

9. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen seperti : *due professional care, locus of control internal, locus of control eksternal* dan komitmen organisasi , secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kinerja auditor. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $Sig. > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kaidah pengambilan keputusan :

- a. Terima H_0 , jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5% (lihat taraf signifikan pada *output coefficient*).
- b. Tolak H_0 , jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih kecil atau sama dengan 5% (lihat taraf signifikan pada *output coefficient*).

10. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan utama penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2017:55).

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model.

Selain nilai *adjusted* R^2 , terdapat determinasi parsial mengukur kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2006:175), analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS pada uji parsial, yaitu menggunakan tabel *coefficients*.